

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak merupakan kado terindah sekaligus amanah dari Allah SWT yang di titipkan kepada sepasang kekasih yang telah bersatu dalam satu ikatan pernikahan yang sah, untuk dijaga dengan penuh kasih sayang, diberikan perhatian baik dari segi kebutuhan maupun perkembangannya, supaya mereka tumbuh dan berkembang dengan sehat dari segi fisik maupun mental, serta berakhlak yang baik, terpuji dan memiliki cendekiawan yang tinggi sehingga bermanfaat bagi keluarga, lingkungan dan negara.<sup>1</sup>

Anak mempunyai hak atas keberlangsungan hidup untuk tumbuh, kembangnya dan mendapatkan hak atas perlindungan dari tindakan kekerasan, hak untuk tidak dibeda-bedakan satu sama lain karena setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing sesuai porsi yang telah di tentukan. Hal itu telah tercantum pada peraturan Undang-undang Pasal 1 Nomor 23 tahun 2002 yang berbunyi : “Segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan kekerasan dan deskriminasi.”<sup>2</sup>

Di negara Indonesia istilah *bullying* merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi untuk di dengar pada telinga masyarakat baik anak-anak maupun orangtua.<sup>3</sup> Di Kota Kudus Jawa Tengah yang diungkapkan oleh Ibu Haniah terdapat banyak kasus tindakan *bullying* baik itu *bullying* verbal, *bullying* fisik, *cyberbullying* dimana-mana.<sup>4</sup> *Bullying* sudah sering kali terjadi baik dalam dunia pendidikan, keluarga, maupun lingkungan masyarakat. *Bullying* merupakan tindakan seseorang yang merasa dirinya memiliki kekuasaan, merasa dirinya lebih tinggi untuk dapat dengan mudah dipergunakan menyakiti sekelompok

---

<sup>1</sup> H. Amirulloh Syarbini dan Heri Gunawan, Mencetak Anak Hebat (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), 1-2.

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia, “23 Tahun 2002, Perlindungan Anak,” (22 Oktober 2002).

<sup>3</sup> Ela Zain Zakiyah, dkk., “Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying,” *Jurnal Penelitian & PPM* 4, no. 2 (2017): 325.

<sup>4</sup> Noor Hani’ah, wawancara oleh penulis, 10 November 2021, wawancara, transkrip.

ataupun seseorang secara fisik, verbal ataupun psikologis yang dapat menyebabkan korban tersebut merasakan tekanan mental, traumatik, bahkan sampai tidak memiliki daya untuk melawannya.<sup>5</sup>

Berdasarkan dari data Komisi Perlindungan Anak Di Indonesia tentang *bullying* dalam dunia pendidikan, menyebutkan jumlah yang terkena kasus *bullying* pada tahun 2018 sebanyak 107 anak yang telah menjadi korban *bullying* dan dengan jumlah pelaku *buly* ada sebanyak 127 anak. Sedangkan dalam dunia maya atau sosial media terdapat korban sebanyak 109 anak dan pelaku *bully* sebanyak 112 anak yang terkena kasus *bulying*, Lalu KPAI mengungkapkan dalam kurun waktu sekitar 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, terdapat 37.381 kasus pengaduan kekerasan terhadap anak. Sehingga jika di totalkan yang terkena kasus *bullying* dalam dunia pendidikan maupun dunia maya angkanya mencapai 2.473 pengaduan dan angka itupun terus melonjak.<sup>6</sup>

Perilaku *bullying* dapat mengakibatkan korban memperoleh dampak yang negatif bagi kehidupannya. Dampak yang akan terjadi pada korban *bullying* ada dua macam yaitu fisik dan gangguan psikologinya. Dilihat dari segi fisik dampak yang terjadi akibat tindakan *bullying*, seperti terdapatnya luka memar, bahkan bisa terjadi pembengkakan pada lukanya di bagian tubuh karena mendapatkan kekerasan seperti dipukul oleh pelaku *bullying*. Jika dilihat dari segi psikologisnya, korban *bullying* memperoleh dampak buruk juga yang berdampak pada gangguan psikologis, seperti korban merasa tidak aman jika dirinya berada di lingkungan sekitarnya, merasakan bahwa dirinya sudah tidak berguna lagi, bahkan buruknya korban merencanakan melakukan tindakan percobaan bunuh diri. Bukan hanya itu saja, korban merasa minder, tidak memiliki rasa percaya lagi pada dirinya dan merasakan tertekan setelah tindakan yang di perbuat kepada dirinya oleh pelaku *bullying*. Dari kondisi psikologis tersebut dapat mengganggu korban dalam akademisnya, sehingga prestasi korban mulai menurun. Dampak lain yang bisa terjadi pada diri korban yaitu menjadi seseorang yang intovert seperti korban menutup dirinya dari lingkungan

---

<sup>5</sup> Ela Zain Zakiyah, dkk., "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying," *Jurnal Penelitian & PPM* 4, no. 2 (2017): 325.

<sup>6</sup> Indo Tang dan Wido Supraha, "Program Pembinaan Korban dan Pelaku Perundungan (Bullying) pada Usia Remaja di SMP," *Jurnal Pendidikam Islam* 14 no. 2 (2021): 171.

sekitar, mengasingkan diri dari sekitar karna korban merasa lingkungan sekitar tidak aman serta meminimalisir untuk berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan dari data Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak tentang kasus bullying di Kudus diungkapkan oleh Ibu Hj. Noor Hani'ah, selaku pengurus Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak bahwa jumlah pertahunnya pun kasus bullying di Kudus tidak terus meningkat. Pada tahun 2019 Jaringan Perlindungan Perempuan dan anak menangani 23 kasus bullying, selanjutnya di tahun 2020 kasus bullying menurun yaitu 16 kasus. untuk tahun 2021, penanganan kasus bullying di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak juga menurun menjadi 11 kasus, karena kegiatan belajar mengajar dilakukan secara virtual, meskipun untuk akhir tahun kegiatan belajar mengajar sudah mulai direalisasikan namun pembelajaran secara tatap muka hanya sebagian siswa saja tidak semuanya. Permasalahan-permasalahannya kasus bullying yang pernah terjadi juga macam-macam, pertama, bullying fisik seperti mencukur rambut temannya dengan paksa, memukul, menjambak. Kedua bullying verbal, seperti mengancam, merendahkan. Ketiga bullying seksual, seperti memaksa korban untuk menonton hal-hal yang bersifat pornografi, memaksa korban melakukan hal-hal yang pornografi. Dari berbagai jenis permasalahan bullying tersebut, korban dari bullying tentunya akan memunculkan rasa kekhawatiran, kecemasan, depresi, rasa tidak aman, rasa trauma, maka dari Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak akan melakukan pendampingan psikologi sampai anak merasakan aman dan kembali pulih.<sup>8</sup>

Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak merupakan sebuah kerja jejaring yang bekerjasama dengan masyarakat, akademisi, polisi dan jika dalam jaringan tersebut mempunyai kasus tentang perempuan dan anak maka akan dilaporkan ke yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak di Kudus, dan ada juga orangtua, keluarga bahkan masyarakat sendiri yang melaporkan ke Yayasan Jaringan

---

<sup>7</sup> Laili Nur Hidayati dan Rizky Amalia, "Psychological Impacts On Adolescent Victims Of Bullying: Phenomenology Study", *Jurnal Media Keperawatan Indonesia* 4, no. 2 (2021); 202.

<sup>8</sup> Noor Hani'ah, wawancara oleh penulis, 10 November 2021, wawancara, transkrip.

Perlindungan Perempuan dan Anak jika terdapat kasus bullying karena sekarang permasalahan kasus bullying sudah menjadi tanggung jawab bersama untuk membantu menangani kasus bullying.<sup>9</sup>

Dalam hal ini, di Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak di Kudus dalam mengatasi permasalahan depresi anak korban *bullying*, ibu Hj. Noor Hani'ah, beliau selaku pengurus yayasan JPPA Kudus memberikan pendampingan psikologi dan kerohanian melalui konseling individu, karena konseling individu merupakan upaya konseli untuk membantu korban yang sedang mengalami kesulitan mengemukakan perasaannya. Selain itu di yayasan JPPA Kudus juga melayani dengan sangat optimal dan tidak setengah-setengah, karena setelah korban dari yayasan JPPA Kudus, maka mereka juga akan ditindak lanjuti diberikan penanganan sampai korban merasa permasalahan yang ada di dalam dirinya mulai teratasi dengan baik, dan untuk para pelaku bullying juga akan di berikan sosialisasi agar tidak terjadi hal yang seperti itu.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan konseling individu dalam mengatasi depresi korban bullying di Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus. Oleh sebab itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **“Implementasi Konseling Individu Dalam Mengatasi Depresi Anak Korban *Bullying* di Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus”**.

## B. Fokus Penelitian

Pada fokus penelitian ini menggunakan data informasi permasalahan yang telah ada teori dan penerapannya. Data informasinya berdasarkan pada tingkat pembaharuan yang ada pada yayasan sendiri untuk memperoleh suatu gambaran secara menyeluruh agar dapat diambil oleh peneliti guna pembuatan latar belakang masalah.

Peneliti mengambil penelitian di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) karena terdapat pendampingan

---

<sup>9</sup> Noor Hani'ah, wawancara oleh penulis, 10 November 2021, wawancara, transkrip.

<sup>10</sup> Noor Hani'ah, wawancara oleh penulis, 10 November 2021, wawancara, transkrip.

psikologi melalui layanan konseling untuk anak korban bullying, maka Penelitian ini akan di fokuskan pada:

1. Implementasi Konseling Individu dalam mengatasi depresi anak korban *bullying* di Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus.
2. Faktor penghambat dan pendukung penerapan Konseling Individu dalam mengatasi depresi anak korban *bullying* di Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus.

### C. Rumusan Masalah

Tindakan bullying terhadap anak ditinjau dari aspek individu ataupun sosial, tindakan bullying pada anak akan dapat mengakibatkan terjadinya kesenjangan sosial bukan hanya itu saja, berdampak juga pada psikologis korban, gangguan kecemasan yang bisa mengakibatkan depresi pada korban.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Konseling Individu dalam mengatasi depresi anak korban *bullying* di Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan konseling individu dalam mengatasi depresi anak korban *bullying* di Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus?

### D. Tujuan Penelitian

Supaya peneliti dapat memperoleh hasil sesuai dengan keinginan dan harapan, maka peneliti mempunyai tujuan agar dapat tercapai keinginannya setelah menyelesaikan penelitian. Berikut tujuannya, yaitu:

1. Untuk mengetahui Implementasi Konseling Individu dalam mengatasi depresi anak korban *bullying* di Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan konseling individu dalam mengatasi depresi anak korban *bullying* di Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus.

## E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara teoritis diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan referensi yang bermanfaat dan dapat dilanjutkan oleh peneliti lainnya.
  - b. Secara teoritis diharapkan nantinya bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang kajian Bimbingan dan Konseling Islam khususnya menyangkut penerapan konseling individu dan depresi anak korban *bullying*.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah  
Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dan pedoman dalam mengatasi depresi anak korban *bullying*.
  - b. Bagi Masyarakat  
Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberi solusi supaya dapat mengatasi kemungkinan terjadinya depresi pada anak korban *bullying* di lingkungan sekitar.
  - c. Bagi Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus  
Diharapkan Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus dapat memberi rekomendasi solusi untuk menyelesaikan masalah terjadinya korban *bullying*.
  - d. Bagi Orangtua  
Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan bagi orangtua bagaimana cara mengatasi depresi anak yang menjadi korban *bullying*.
  - e. bagi peserta didik dan anak-anak lainnya  
Diharapkan supaya peserta didik ataupun anak-anak lainnya tidak melakukan atau mengalami *bullying* serta bisa berpartisipasi untuk mencegah terjadinya *bullying*.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, terdapatnya sistematika ini supaya memberikan kemudahan bagi pembaca untuk memahami penulisan penelitian. Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bagian bab pendahuluan berisi deskripsi dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang didapatkan dari penelitian, dan yang terakhir sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : KERANGKA TEORI**

Pada bagian bab ini, berisi:

1. Deskripsi teori

Pada bagian deskripsi teori termuat Layanan Konseling Individu yang didalamnya mendeskripsikan tentang pengertian konseling individu, tujuan konseling individu dan proses layanan konseling individu. Selanjutnya ada teori depresi yang didalamnya termuat pengertian depresi, gejala-gejala depresi, jenis-jenis depresi, penyebab depresi.

Kemudian terdapat deskripsi tentang *bullying* yang memuat pengertian *bullying*, hukum perdata tentang *bullying*, peran dalam *bullying*, faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying*, dan jenis-jenis *bullying*.

2. Penelitian terdahulu

memuat tentang uraian dari hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan referensi dengan variabel atau fokus penelitian yang nantinya akan diteliti. Hasil penelitian terdahulu mempunyai kaitan dengan judul penelitian yang akan diteliti oleh penulis.

3. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir merupakan kerangka konstruk teoritis yang akan menjadi dasar pijakan untuk mengumpulkan serta menganalisis data di lapangan.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian yang berisi lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan

data berisi teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Pengujian keabsahan data, teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, dan oembuatan narasi atau deskripsi.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan, saran, penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.

